

# THE EFFECTIVENESS OF INDEPENDENT WORK TRAINING IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF PKBM KI HAJAR DEWANTARA'S LEARNING CITIZENS NGRONGGOT DISTRICT NGANJUK REGENCY

**Festian Cindarumi<sup>1</sup>, Moh. Miftahul Choiri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri

<sup>2</sup>[festian.cindarbumi@unugiri.ac.id](mailto:festian.cindarbumi@unugiri.ac.id)

## ABSTRACT

*The research aims to find out that independent work training can improve the performance of Ki Hajar Dewantara PKBM learning residents, Ngronggot District, Nganjuk Regency. One of the efforts to improve the performance of learning citizens is through self-employed training which starts from the problem, so the point to be revealed in this study includes the implementation process that is used to support the successful implementation of the training with several stages, namely, identification and determination of training needs the purpose of shared motivation, the purpose of teaching materials, time efficiency, study funds, training venues, supporting facilities, learning resources, learning atmosphere, supporting factors, and evaluation. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used in this research is interview observation and documentation study. From the results of data processing, it can be concluded that the implementation of self-employment training for Learning Citizens is Performance. seen from the comparison between changes in learning residents before attending self-employment training and after attending training there is an increase in performance seen from performance achievement indicators. What supports the achievement of the effectiveness of self-employment training in improving performance is good cooperation between tutors and good training participants, very high motivation and enthusiasm of Learning Citizens for self-employment training, as well as support from the local community.*

**Keywords:** Effectiveness, Training, Performance

## PENDAHULUAN

Pelatihan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan belum mampu merealisasikan tujuan yang hendak dicapai, diabaikannya perencanaan strategic organisasi ketika menentukan pelatihan, tidak ada hubungan yang jelas antara perencanaan organisasi dengan keputusan kebutuhan pelatihan, kurang memenuhi kebutuhan warga belajar, yakni pelatihan yang dilaksanakan tanpa menggunakan tahap penilaian kebutuhan dan sumber daya untuk pelatihan, mengidentifikasi sasaran-sasaran pelatihan, menyusun kriteria, memilih teknik pelatihan dan prinsip-prinsip proses belajar, melaksanakan pelatihan, memantau pelatihan, membandingkan hasil-hasil pelatihan terhadap kriteria-kriteria yang digunakan.

Setelah mengetahui lemahnya motivasi yang dirasa kurang efektif oleh Warga Belajar, maka PKBM Ki Hajar Dewantara menyelenggarakan Pelatihan Karya Mandiri yang sesuai dengan keinginan Warga Belajar. Proses pengembangan dan evaluasi Warga Belajar dilakukan sebagai sebuah pembekalan agar tenaga kerja dapat lebih menguasai dan ahli di bidangnya, serta meningkatkan kinerja yang ada. Dengan adanya permasalahan tersebut maka ketua PKBM Ki Hajar Dewantara berkeinginan untuk menyelenggarakan sebuah pelatihan untuk meningkatkan motivasi kerja Warga Belajar dengan nama pelatihan karya mandiri. Adanya kerajinan kulit di Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot ini para pengrajin mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan mengalami peningkatan dan kesejahteraan secara sosial maupun ekonomi di era globalisasi.

Warga Belajar tersebut diberikan pelatihan agar mereka dapat mengembangkan pola pikir mereka dalam berwirausaha dengan tujuan sebagai upaya peningkatan motivasi kerja bagi PKBM Ki Hajar Dewantara, karena pelatihan intinya adalah merupakan suatu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gardner (dalam Santoso, 2010:15) yang menunjukkan keterkaitan antara pelatihan dan pembelajaran sebagai berikut, “training can be defined broadly are the techniques and arrangement aimed at postering and experiencing learning. The focus is on learning.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan pelatihan karya mandiri dalam meningkatkan kinerja Warga Belajar industri kulit pada PKBM Ki Hajar Dewantara Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses keefektifan pelatihan karya mandiri dalam meningkatkan kinerja Warga Belajar industri kulit pada PKBM Ki Hajar Dewantara Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. (2) untuk mendiskripsikan dan menganalisis kinerja Warga Belajar sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan karya mandiri industri kulit pada PKBM Ki Hajar Dewantara Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

### **Keefektifan Pelatihan**

Keefektifan (effectiveness) berasal dari kata dasar efektif. Mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Keefektifan merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keefektifan dilihat dari 12 indikator yaitu: Identifikasi dan penentuan kebutuhan pelatihan, adanya tujuan motivasi bersama, tujuan bahan ajar, efisiensi waktu, dana belajar, tempat pelatihan sarana pendukung, sumber belajar, suasana pembelajaran, adanya faktor pendukung, dan evaluasi.

Pelatihan yang dilaksanakan di PKBM Ki Hajar Dewantara Desa Ngronggot Kabupaten Nganjuk merupakan program yang diselenggarakan untuk memberikan peningkatan kinerja Warga Belajar yang bertujuan membantu, mendorong dan membimbing Warga Belajar untuk terciptanya keberhasilan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam aktualisasi diri.

### **Kinerja**

Kinerja merupakan hasil peningkatan sebuah keahlian keterampilan di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam mengikuti sebuah pelatihan atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target yang akan dicapai. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang Warga Belajar dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Keefektifan pelatihan karya mandiri dalam meningkatkan kinerja Warga Belajar PKBM Ki Hajar Dewantara Magetan. Pada prinsipnya pendekatan kualitatif ini peneliti harus terjun langsung menjadi partisipan aktif bersama subjek penelitian. Walaupun demikian peneliti harus sadar bahwa dirinya berbeda posisi dengan subjek yang akan diteliti, sehingga tetap di tuntun agar selalu diteliti dan konsisten. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan penyelenggara pelatihan atau instruktur dalam mengkaji atau meneliti proses pelaksanaan pelatihan (Rianto, 2001:19).

Teknik analisis yang di gunakan mengacu pada model Milles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 338), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang harus di

tempuh dalam pendekatan analisis kualitatif adalah: Reduksi Data, display data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Pencapaian Kinerja Warga Belajar Industri Kulit PKBM Ki Hajar Dewantara

Analisis hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pelatihankarya mandiri pada Warga Belajar PKBM Ki Hajar Dewantara Desa Ngronggot Ksupaten Nganjuk adalah sebagai berikut, yakni dengan melihat perbandingan antara perubahan Warga Belajar sebelum mengikuti pelaksanaan pelatihankarya mandiri dan setelah mengikuti pelaksanaan terjadi peningkatan kreativitas dalam diri Warga Belajar. Mustaji (2010:25) menyatakan tentang indikator pencapaian peningkatan kinerja individu dalam mengikuti pelatihan, yaitu bahwa Pelatihan dan keterampilan yang diberikan bertujuan untuk digunakan pada pekerjaan sehari-hari, sehingga disitu dapat dilihat bahwa indikator yang diharapkan telah muncul.

**Gambar 1.**  
**Matrik Pencapaian Hasil Kinerja**

No	Dimensi/ Indikator Kinerja Warga Belajar	Hasil Peningkatan	
		Sebelum dilaksanakan pelatihan	Setelah dilaksanakan pelatihan
1	Warga belajar mempunyai keahlian khusus karya mandiri	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.71	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 4.42 mencapai kreteria sangat baik
2	Warga belajar mampu menjelaskan cara menggunakan alat-alat dalam menciptakan karya mandiri.	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.07	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 4.42 mencapai criteria sangat baik
3	Warga belajar mampu menyusun, mengolah dan mencipta dan mengembangkan karya mandiri	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.93	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 3.86 mencapai kreteria baik
4	Warga belajar mampu memperhatikan nilai-nilai ketelitian, kerapihan, kecermatan, keuletan, dan kesabaran dengan baik dalam meningkatkan kinerja	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.21	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 3.50 mencapai kriteria baik
5	Warga belajar dapat menciptakan kreasi kulit pada setiap hasil karya mandiri yang diciptakan sebagai perwujudan peningkatan kinerja	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.21	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 3.57 mencapai kriteria baik
6	Warga belajar mempunyai pandangan untuk bekerja	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.79	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 4.14 mencapai kriteria sangat baik
7	Warga belajar mempunyai rasa percaya diri dan keberanian untuk bekerja	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 2.21	Nilai rata-rata dalam indikator ini adalah 3.93 mencapai kriteria baik

Usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Ki Hajar Dewantara dalam memberikan pencapaian keefektifan pelatihan dalam peningkatan kinerja Warga Belajar adalah:

### **Warga Belajar Mempunyai Keahlian Khusus Karya Mandiri**

Pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan karya mandiri di UD.Sari Aji Desa Ngronggot Ksupaten Nganjuk disusun dengan pemberian teori dan praktek. Pelaksanaan praktek lebih sering ditekankan pada Warga Belajar, sehingga kemampuan operasional menggunakan peralatan karya lebih terampil. Hal tersebut dilakukan agar Warga Belajar cepat menguasai menggunakan peralatan secara baik dan benar sehingga dalam membuat masakan akan lebih mudah. penyusunan kurikulum tersebut juga memperhatikan aspek kebutuhan Warga Belajar dalam pembelajaran. "Menentukan bahan belajar dalam menentukan dan menetapkan materi yang akan disajikan berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta." (Sudjana, 2001 :14).

### **Warga Belajar mampu menjelaskan cara menggunakan alat-alat dalam menciptakan karya mandiri**

Pembelajaran tersebut memuat acuan materi pembelajaran dalam pelaksanaan karya mandiri yang meliputi teori pengolahan pada kulit yang tercantum pada halaman lampiran. Selain itu dalam penyusunan kurikulum pembelajaran, didalamnya tutor juga memberikan wawasan pengetahuan umum tentang bagaimana cara membuat karya dengan benar. Hal penting dalam makanan adalah: a) Membuat karya mandiri dengan mengkombinasi desain pola dengan menggunakan peralatan yang sederhana; 2) Menyiapkan sebuah karya tidak membutuhkan susunan bahan yang kompleks tetapi membutuhkan peralatan tertentu yang sangat membantu pekerjaan; 3) Karya mandiri adalah membuat sebuah keterampilan yang membutuhkan kreativitas dalam diri sehingga menjadi suatu hasil yang kreatif dan inovatif melalui beberapa proses pembuatan.

### **Warga Belajar mampu menyusun, mengolah dan mencipta dan mengembangkan karya mandiri**

Sebelum mengikuti pelatihan karya mandiri pelatihan karya mandiri ini dalam proses pembelajaran yang tidak hanya disepakati antara tutor dan penyelenggara saja seperti halnya pelatihan karya mandiri lainnya. Oleh karena itu, pelatihan karya mandiri ini persiapannya melibatkan anggota Warga Belajar lainnya terutama yang sudah terampil.

### **Warga Belajar mampu memperhatikan nilai-nilai ketelitian, kerapian, kecermatan, keuletan, dan kesabaran dengan baik dalam meningkatkan kinerja**

Usaha penyelenggara program pelatihan karya mandiri dalam pencapaian peningkatan keberhasilan warga belajar dengan Kurikulum pembelajaran pelatihan karya mandiri adalah berupa modul yang berisi tentang tata cara membuat sebuah karya kulit yang baik sehingga dapat menciptakan suatu kreativitas karya mandiri. modul pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang ada, yakni mulai bagaimana cara menggunakan peralatan karya, pemakaian alat dan bahan, perlakuan terhadap pemakaian mesin, selain itu tutor pelatihan juga menjelaskan bagian isi dari modul tersebut, agar pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai jadwal dan sistematis."

Menentukan bahan belajar dalam menentukan dan menetapkan materi yang akan disajikan berdasarkan kompetensi membantu mengembangkan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta, evaluasi efektivitas program pelatihan berdasarkan pengembangan kepemimpinan berdasarkan organisasi.Cherniss et.al (2010: 29).

### **Warga Belajar dapat menciptakan kreasi kulit pada setiap hasil karya mandiri yang diciptakan sebagai perwujudan peningkatan kinerja**

Salah satu bentuk keberhasilan pelatihan adalah bahwa Warga Belajar dapat menciptakan kreasi kulit pada setiap hasil karya mandiri yang diciptakan sebagai perwujudan peningkatan kinerja, dalam pelaksanaannya pengurus dan tutor berusaha memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta pelatihan agar terjadi proses pembelajaran. "Mengajar pada hakikatnya suatu proses, proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat

menumbuhkan dan mendorong Warga Belajar melakukan proses belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Purwanto (2009: 38- 39).

### **Warga Belajar mempunyai pandangan untuk bekerja**

Motivasi dalam pelatihan dan pandangan mereka dalam bekerja yang baik. Hal tersebut dilakukan sebagai daya dorong bagi Warga Belajar agar semangat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pelatihan karya mandiri. Beberapa upaya yang dilakukan oleh anggota PKBM Ki Hajar Dewantara adalah memberikan modal usaha untuk bekerja secara mandiri, selain itu juga membentuk kelompok usaha sebagai tempat belajar berwirausaha, hal tersebut dinyatakan oleh penyelenggara pelatihan karya mandiri.

Hal tersebut dapat diketahui dari sebelumnya mereka tidak mempunyai pandangan untuk bekerja yang lebih baik, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan kreativitas kinerja yang dimilikinya, namun setelah mereka mengikuti pelaksanaan pelatihan karya mandiri, mereka mulai merasa percaya diri dengan kemampuan kinerja yang mereka miliki serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi pelaksanaan pelatihan karya mandiri ini telah mampu meningkatkan kinerja Warga Belajar sikap dan rasa percaya diri Warga Belajar dalam melakukan sebuah usaha yang lebih baik dari sebelumnya. "kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".Hasibuan (2010:34).

### **Warga Belajar mempunyai rasa percaya diri dan keberanian untuk bekerja**

Peserta yang mengikuti pelatihan ini diberi pelatihan oleh instruktur dan terjadi interaksi aktif didalamnya agar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat berdaya guna. Setelah mengikuti proses pembalajaran pelatihan karya mandiri ini Warga Belajar PKBM Ki Hajar Dewantara Desa Ringinangung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan ini lebih bisa kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan bisa memanfaatkan menjadi sebuah karya mandiri yang mempunyai nilai kreatif dan inovatif,

Setelah adanya pelaksanaan pelatihan karya mandiri ini Warga Belajar PKBM Ki Hajar Dewantara juga bisa belajar menghasilkan pendapatan karena hasil peningkatan suatu kinerja setelah mengikuti pelatihan karya mandiri yang sudah mereka buat bisa mereka jual meskipun hanya di lingkungan pasar tradisional, dan di toko-toko terdekat, tetapi setidaknya ada usaha dari mereka untuk tidak hanya berdiam diri dan menganggur saja di rumah melainkan melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi mereka dan keluarga.

Hasil peningkatan kinerja lain setelah adanya pelaksanaan pelatihan karya mandiri ini adalah dapat membelajarkan orang lain di sekitarnya, seperti teman, saudara, keluarga dan tetangga yang tidak ikut dalam pelaksanaan pelatihan karya mandiri ini sehingga Warga Belajar juga dapat meningkatkan kinerja dalam usaha secara pribadi maupun kelompok untuk menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

Ketelatenan penyelenggara dan ketekunan Warga Belajar untuk terus belajar dan membelajarkan telah merubah citra (image) PKBM Ki Hajar Dewantara kegiatan pelatihan karya mandiri di tengah-tengah masyarakat. Respond awal yang kurang peduli dari sebagian masyarakat terhadap gagasan dan program-program pelatihan karya mandiri, pada beberapa tahun terakhir ini sudah mulai berubah.

## **KESIMPULAN**

1) Proses pelaksanaan pelatihan karya mandiri pada Warga Belajar industri kulit PKBM Ki Hajar Dewantara Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori pelatihan yang sangat sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas tutor dan peserta pelatihan pada setiap kali pertemuan. Sedangkan aktivitas Warga Belajar termasuk dalam kategori aktif. Tahapan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan karya mandiri dengan

beberapa tahapan yaitu, identifikasi dan penentuan kebutuhan pelatihan, adanya tujuan motivasi bersama, tujuan bahan ajar, efisiensi waktu, dana belajar, tempat pelatihan sarana pendukung, sumber belajar, suasana pembelajaran, adanya faktor pendukung, dan evaluasi; 2) Peningkatan kinerja Warga Belajar dapat dilihat dari perbandingan antara perubahan warga belajar sebelum mengikuti pelatihan karya mandiri dan setelah mengikuti pelaksanaan terjadi peningkatan kinerja dalam diri Warga Belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari sebelumnya mereka tidak mempunyai pandangan untuk bekerja yang lebih baik, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan kreativitas yang dimilikinya, namun setelah mereka mengikuti pelatihan karya mandiri, mereka mulai merasa percaya diri dengan kemampuan kreativitas yang mereka miliki serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Yang menjadi pendukung dalam pencapaian keefektifan pelatihan karya mandiri dalam meningkatkan kinerja adalah kerjasama yang baik antara tutor dan peserta pelatihan yang baik, motivasi dan antusias Warga Belajar yang sangat tinggi terhadap pelatihan karyamannya sendiri, dan dukungan warga masyarakat sekitar maupun dari perangkat desa setempat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Cherniss, Cary. et. al., (2010). Process-designed training: A new approach for helping leaders develop emotional and social competence. *Journal of Management development* Vol, 29. No. 5: 413-31.
- Hasibuan, Malayu. S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaji. (2010). *Pengelolaan Pelatihan Upaya Peningkatan Kinerja dalam Bidang Bisnis dan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putranto, D. (2013). Efektifitas Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Model Enam Fitur Inti Sebagai Upaya Menumbuhkan Wirausaha Di Wilayah Binaan UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. *Journal-J PNF Unesa: Surabaya* Vol 1, No 3.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Pendekatan dan Analisis Sistem Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santoso, Slamet. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Surabaya: Refika Aditama.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.